

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PROSES DI KELAS III SD NEGERI 11 TANJUNG
PANDAI SIKEK KECAMATAN 10 KOTO
KABUPATEN TANAH DATAR**

TESIS



Oleh :

**ABDEYENI SUHASTI
NIM: 11228**

*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KELAS AWAL SD
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASAJARNA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Abdeyeni Suhasti. 2010. Improving Writing Learning Outcome by Applying Process Approach at Class III SD Negeri 11 Tanjung Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Thesis of Post Graduate at Padang State University.

Writing is one of language skills essential to be mastered by every body. Writing is general Process Approach helped students in writing and making composition. To writing and understand a discours, one needs varous knowledge, wether related to the content of discourse or related to the technique of writing. Pra-survey result and experience as a teacher showed that writing ability of the students of class III SD Negeri 11 Tanjung Pandai Sikek. Most the was the student faced difficulties in processingudents had difficulties in using capital markusing capital, punctuation mark, finding ideas and constructing sentences. So that, it was needed a kind fdifficulties of the student faced approach to help the students. By applying Process Approach, students` activities in writing would be guided well.

This research was implemented to improve students` writing ability at class III *SD Negeri11 Tanjung* by applying Process Approach. This research was classroom action res of earch. The subject of the was the students of class III *SD Negeri 11 Tanjung Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar* Which consists of 20 participants. There were two data in this research ; the data of students` ability in writing and students` and teacher`s observation during learning and teaching processtud

This research exposed Process Approach can assist students in writing. Students were enthusiastic and motivated in learning, therefore improving the writing. Based on the learning process, the author found improvement in writing, pre-writing phase was qualified as good, in writing phase the accomplishment was also good, and so was in post writing phase. Those students who had difficulties in writing. I recommend that teachers facing the same problem to implement the Applying Procees Approach in their teaching-learning process.

ABSTRAK

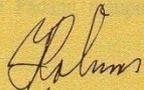
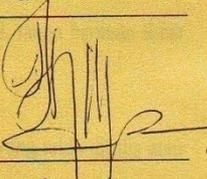
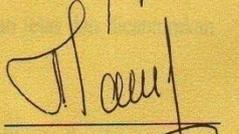
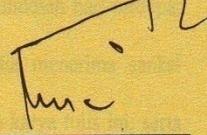
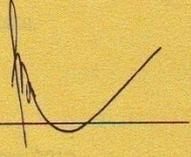
Abdeyeni Suhasti. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Proses di Kelas III SD Negeri 11 Tanjung Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap orang. Menulis pada umumnya adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Untuk menulis sebuah tulisan, diperlukan berbagai pengetahuan, baik berkaitan dengan isi, maupun berkaitan dengan teknik atau cara. Berdasarkan prasurvey dan pengalaman sebagai guru ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa kelas III SDN 11 Tanjung Pandai Sikek tergolong rendah. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca, ejaan, menemukan gagasan dan penyusunan kalimat. Sehingga perlu suatu strategi untuk membantu siswa. Penggunaan Pendekatan Proses sangat membantu siswa dalam kegiatan menulis. Dengan menerapkan Pendekatan Proses dapat membuat aktifitas berfikir siswa terarah dengan baik

Penelitian ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III SD Negeri 11 Tanjung Pandai Sikek dengan menggunakan Pendekatan Proses. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek Penelitian adalah Siswa kelas III SD Negeri 11 Tanjung yang berjumlah 20 orang. Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kemampuan siswa dalam menulis dan data pengamatan aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan Pendekatan Proses

Penelitian ini mengungkapkan Pendekatan Proses dapat membantu siswa dalam menyampaikan pesan. Siswa antusias dan termotivasi dalam belajar sehingga kemampuan menulis siswa meningkat. Berdasarkan tindakan pembelajaran yang dilakukan ditemukan peningkatan kemampuan menulis pada tahap pramenulis berada pada kualifikasi baik, pada saat menulis keberhasilan pada kualifikasi baik, begitu juga dengan pascamenulis keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik. Siswa yang selama ini kesulitan dalam kegiatan menulis ternyata dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik. Guru yang mengalami kesulitan seperti yang peneliti hadapi, dapat mencobakan menyelesaikan masalah tersebut dengan Pendekatan Proses dalam pembelajaran.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Farida Rahim, M.Ed.</u> (Ketua)	 _____
2	<u>Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd., M.A.</u> (Sekretaris)	 _____
3	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
4	<u>Prof. Dr. H. Abizar</u> (Anggota)	 _____
5	<u>Dr. Buchari Nurdin, M.Si.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : **ABDEYENI SUHASTI**

NIM. : 11228

Tanggal Ujian : 14 - 8 - 2011

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “**Peningkatan Hasil Belajar Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Proses di SDN 11 Tanjung Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar**”. Penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada program Pascasarjana UNP Padang.

Proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ungkapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah berjasa sebagai berikut :

1. Ibu Prof.Dr. Farida Rahim, M.Ed, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Isnarmi,MA, selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan telah bersedia dari awal hingga tahap akhir penulisan.
2. Bapak Prof.Dr.Abizar., Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd., Bapak Dr. H. Bukhari Nurdin, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan sumbang saran dan pemikiran untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Direktur Pascasarjana UNP Padang beserta jajarannya yang telah memberikan layanan serta fasilitas belajar yang memuaskan selama penulis mengikuti perkuliahan di sini.
4. Kepala Sekolah SDN 11 Tanjung serta teman sejawat yang telah memberikan motivasi kepada penulis
5. Buat suamiku teristimewa, dan anakku tersayang Hamdiah, Hamzah, Faizah, Muhammad Fadlan dan kedua orang tua dengan segenap kasih dan kecintaan mereka telah memberikan dukungan, pengorbanan yang tulus serta pengertian yang tak ternilai, sehingga harapan dan cita-cita dapat digapai.

Atas jasa dan partisipasi semua pihak di atas, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca dan pemerhati bahasa khususnya.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATAPENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Menulis	12
1. Hakikat Pembelajaran Menulis	12
2. Fungsi Pembelajaran Menulis	14
3. Tujuan Pembelajaran Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	15
4. Hubungan menulis dengan Keterampilan Berbahasa yang Lain	16
B. Menulis dalam Pendekatan Proses	17

C. Penelitian yang relevan	20
D. Kerangka Konseptual	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
F. Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian Siklus I	55
1. Perencanaan Pembelajaran siklus I	56
2. Tindakan Pembelajaran siklus I	60
3. Observasi Pembelajaran Siklus I	79
4. Refleksi Tindakan Siklus I	87
5. Kesimpulan Hasil Siklus I	89
B. Temuan Penelitian Siklus II	90
1. Perencanaan Pembelajaran Siklus II	91
2. Tindakan Pembelajaran Siklus II	94
3. Observasi Pembelajaran Siklus II	111
4. Refleksi Tindakan siklus II	120
5. Kesimpulan Hasil Siklus II	122
C. Pembahasan	123
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	128
B. Implikasi	129
C. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Penulisan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses	30
Tabel 3.2	Rambu-Rambu Keberhasilan Tindakan Pembelajaran	37
Tabel 3.3	Contoh Lembaran Penilaian Siswa	42
Tabel 3.4	Rambu-Rambu Analisa Data Proses Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Proses	53
Tabel 3.5	Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Menulis Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Proses Siklus	85
Tabel 5.1	Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Menulis Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Proses Siklus II	118

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.	Kerangka Konseptual	23
Bagan 2.	Alur Penelitian Tindakan	27
Bagan 4.	Grafik Hasil Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Proses Siklus I	86
Bagan 5	Contoh Gambar Seri	98
Bagan 6	Grafik Hasil Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Proses Siklus II	119

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	135
Lampiran 2 . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	140
Lampiran 3. Analisis Data Tindakan Mengajar Guru dalam Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Proses Siklus I	146
Lampiran 4. Analisis Data Tindakan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Proses Siklus I	149
Lampiran 5. Analisis Data Tindakan Mengajar Guru dalam Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Proses Siklus II	146
Lampiran 6. Analisis Data Tindakan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Proses Siklus II	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan dan mengekspresikan berbagai pesan, gagasan, pendapat, atau perasaan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Selain itu, seseorang juga dapat mengungkapkan berbagai persoalan dan pengalaman hidup yang dialaminya. Pengalaman tersebut misalnya pengalaman yang menyenangkan, pengalaman yang menakutkan, peristiwa yang lucu, bahkan pengalaman yang menyedihkan sekalipun. Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang paling sukar diperoleh walaupun oleh seorang penutur asli. Bahkan, menurut Celce-Murcia dan Olshtain yang dikutip oleh Tarmizi (2000 :141) bagi seorang penulis yang terampil pun aktivitas menulis bukanlah sesuatu hal yang mudah dilakukan. Ini mengisyaratkan bahwa apabila ingin terampil menulis, maka perlu dipelajari secara sungguh-sungguh dan banyak berlatih. Bagi yang telah merasa terampil menulis, latihan-latihan tetap perlu dilakukan karena, latihan-latihan itu akan dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis.

Dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Selain penulis dituntut untuk memiliki gagasan yang akan ditulis, penulis juga dituntut menguasai pengetahuan kebahasaan. Pengetahuan

kebahasaan mencakup menuliskan kata serta kalimat, memperhatikan dan menaati konvensi dalam penggunaan huruf, tanda baca, serta konvensi tata tulis lainnya. Ini berarti dalam menulis, siswa dituntut untuk dapat memilih kata yang tepat, menggunakan bentuk kata yang benar, menyusun kalimat yang efektif, dan memperhatikan aspek ejaan .

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktifitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran menulis, guru Sekolah Dasar sering mengeluh tentang kemampuan menulis siswanya. Dari beberapa pengalaman penulis dalam pelaksanaan KKG gugus, tepatnya setiap hari Kamis yang dilaksanakan secara bergiliran di Pandai Sikek, hampir semua guru mengeluh tentang kesalahan hasil tulisan (karangan) para siswanya.

Guru juga sering mengeluhkan keterbatasan siswa mengemukakan ide-idenya dalam bentuk tertulis. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan yang tepat dan benar. Kondisi ini terlihat ketika siswa disuruh untuk membuat satu paragraf, mereka hanya mampu membuat dua kalimat, setelah itu mereka tidak mampu lagi melanjutkan kalimat berikutnya. Dalam satu paragraf, hanya terdapat dua atau tiga kalimat saja. Di samping itu, juga ditemukan penggunaan EYD yang kurang tepat. Sering ditemukan pada awal kalimat digunakan huruf kecil dan di tengah kata ada huruf besar.

Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang efektif. Kondisi ini diindikasikan dengan banyaknya siswa membuat

kalimat fragmen (kurang lengkap) sebagai contoh ada anak yang membuat kalimat yang tidak ada prediketnya atau tidak ada subjeknya.

Kondisi di atas disebabkan oleh beberapa hal yang bisa diidentifikasi, yaitu adanya ketentuan harus melaksanakan UH, Mid semester, Semester sampai pada ujian nasional (UN). Ujian itu belum tentu bisa mengukur kemampuan berbahasa siswa khususnya untuk keterampilan menulis. Untuk ujian menulis biasanya guru memberikan tes pengetahuan kebahasaan. Dengan kata lain, pengetahuan kebahasaan siswa seperti EYD, struktur kalimat, dan kosa kata belum digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang dilakukan di kelas, dimana guru lebih banyak memberikan ceramah dan tanya jawab. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan siswa disuruh membuat latihan. Dalam membuat latihan, gurupun tidak memberikan bimbingan sehingga sampai selesai latihan dibuat, guru hanya memberikan penilaian saja. Pengetahuan kebahasaan diajarkan untuk dapat menjawab tes tertulis yang dilaksanakan dalam bentuk pilihan ganda. Kegiatan pembelajaran menulis masih mengutamakan bentuk huruf (tulisan tegak bersambung) daripada melatih siswa menemukan gagasan yang akan ditulisnya.

Selain karena kekeliruan pemahaman esensi konsep menulis, pengalamannya di sekolah dalam belajar menulis, juga kurang menyenangkan. Hal ini terlihat dari kegiatan- kegiatan yang dilakukan guru di kelas. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga di sini siswa kurang kreatif. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, siswa di suruh membuat latihan. Dalam membuat latihan, gurupun tidak memberikan bimbingan sehingga

selesai latihan di buat, guru hanya memberikan penilaian saja. Sedangkan tugas guru di kelas adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat segala sesuatu yang perlu disampaikan kepada siswa dan mendorong siswa mengembangkannya, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang mereka dapatkan harus dipraktekkan. Dengan demikian, siswa belajar tidak semata-mata agar dapat menjawab soal-soal ulangan atau ujian. KTSP menuntut guru mendampingi siswanya agar mendapat pengetahuan mereka tidak berhenti pada pengetahuan teoritis belaka.

Sehubungan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, berbagai pendekatan bisa digunakan dalam pembelajaran menulis. Salah satunya adalah pendekatan proses. Dalam pendekatan proses tahap-tahap yang seharusnya dilakukan guru dalam menulis adalah ; (1) pra menulis, (2) menulis, (3) pasca menulis. Untuk tahap pra menulis, siswa diharapkan menemukan gagasan-gagasan utama yang akan mereka tulis. Pada paragraf baru, pembelajaran belum melalui tahap-tahap yang umumnya dilakukan penulis dalam menulis. Kegiatan menulis terlaksana hanya pada tahap menulis saja. Sedangkan tahap merevisi dan mengedit boleh dikatakan tidak pernah dilakukan dalam setiap pembelajaran menulis dan mengarang.

Berdasarkan prasurvey di sekolah-sekolah se Pandai Sikek, terlihat bahwa pembelajaran menulis atau mengarang masih dilaksanakan secara tradisional dengan menekankan pada hasil tulisan siswa, bukan pada proses yang seharusnya

dilakukan. Para siswa langsung menulis tanpa belajar bagaimana cara menulis. Dalam pembelajaran, guru tidak melakukan tahap-tahap dalam keterampilan menulis. Pada umumnya guru menyediakan beberapa judul atau topik karangan kemudian menugaskan siswa untuk memilih salah satu judul yang disediakan oleh guru. Setelah itu, siswa ditugaskan menulis sesuai dengan apa yang dipikirkan siswa tanpa pengarahan terlebih dahulu dari guru. Terakhir, hasil karangan (tulisan) dikumpulkan, dilihat kerapian tulisannya dan kemudian diberikan penilaian. Para guru jarang mengoreksi kesalahan karangan siswa dan menugaskan siswa memperbaiki tulisannya sendiri.

Sebagai akibatnya, kemampuan menulis siswa tidak berkembang secara optimal. Kondisi tersebut diperburuk dengan cara menilai tulisan siswa yang tidak efektif. Guru memberikan penilaian terhadap tulisan siswa berupa angka, tanpa ada standar yang jelas dalam menentukan angka yang diperoleh siswa.

Selanjutnya, di sini guru juga mengungkapkan bahwa hasil pembelajaran menulis sangat tidak memuaskan. Dari hasil tulisan siswa terlihat cara pengungkapan ide dan gagasan yang bolak balik, isi tulisan yang tidak tuntas, paragraf yang tidak koheren, penumpukan ide dalam satu paragraf, pola pengembangan tulisan yang tidak jelas, penggunaan EYD yang kurang tepat, serta belum menunjukkan kerapian tulisan dalam menulis karangan.

Guru kelas III di sekolah se gugus Pandai Sikek itu juga mengungkapkan, bahwa proses pembelajaran menulis belum pernah mencoba menerapkan pendekatan keterampilan proses dan metode lain selain yang biasa mereka terapkan (metode ceramah, tanya jawab dan penugasan). Kemudian ia

juga mengakui bahwa belum pernah mencoba melaksanakan proses pembelajaran menulis dengan mempersiapkan dan menggunakan alat dan media yang berkaitan dengan pembelajaran mengarang misalnya media berupa gambar.

Model pembelajaran seperti di atas masih terus terjadi, dan mengakibatkan para siswa merasa jenuh dan kurang senang dengan pembelajaran menulis. Hal ini terlihat apabila siswa disuruh untuk membuat sebuah tulisan atau karangan, mereka kelihatan lesu dan tidak bersemangat. Sementara, untuk pembelajaran lain seperti olah raga dan kesenian, dilaksanakan dengan tertawa riang dan bersemangat.

Kegiatan pembelajaran menulis dianggap suatu beban yang memberatkan. Wajarlah jika keterampilan menulis para siswa sekolah dasar masih rendah. Hal ini juga mengakibatkan para siswa tidak memiliki pengalaman dalam menulis. Keadaan ini masih terjadi di beberapa sekolah dasar saat ini. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran menulis yang lebih sesuai untuk mencapai keterampilan menulis yang diharapkan. Apalagi dalam pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dengan jelas menuntut agar pembelajaran lebih menekankan kepada keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran di bidang menulis. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menampilkan pembelajaran melalui *pendekatan proses*.

Menulis tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ejaan, tata bahasa dan tanda baca, tetapi juga menggunakan ejaan dalam kegiatan menulis. Menurut Cox yang dikutip Farida (2007 : 89) menulis adalah suatu cara mengetahui, menemukan apa yang diketahui ketika dituliskan, tidak hanya pembentukan kata-kata dan frase tetapi menuliskan, menggambarkan, gagasan-gagasan dan khayalan, dan bahan yang menarik dalam kepala seseorang yang mungkin menjadi jelas ketika seseorang menuliskannya melalui suatu proses.

Proses menulis merujuk pada apa yang dilakukan anak. Cochran (1993 : 94) menggambarkan bahwa menulis melalui lima tahap yaitu : *Pra menulis, menulis, merevisi, editing dan mempublikasikan*. Proses kegiatan menulis tersebut membicarakan tentang bagian-bagian dari *pendekatan proses*.

Terkait dengan uraian di atas, Depdiknas (2006 : 22) mengemukakan dalam salah satu Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III semester 2 yang isinya, “ *Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri, menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.*”

Terkait dengan itu penulis mengungkapkan pembelajaran menulis melalui pendekatan proses yang dihubungkan dengan kurikulum bahasa Indonesia kelas III semester 2 di atas. Dalam hal ini penerapan menulis melalui pendekatan prosesnya dikaitkan juga dengan menggunakan media yang berupa gambar seri.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar, proses pembelajaran melalui pendekatan proses ini belum populer dikalangan guru

Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, penulis berkeinginan untuk bisa menampilkan kemampuan menulis siswa melalui pendekatan proses dalam pembelajaran menulis

B. Fokus masalah

Pengajaran dan pembelajaran itu dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan keterampilan. Akan tetapi penelitian ini lebih mengutamakan pada proses pembelajaran di kelas, dalam hal ini, berhubungan pula dengan pembelajaran menulis yang dilaksanakan melalui pendekatan proses. Materi pembelajaran menulis yang dipilih dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis siswa. Keberhasilan kemampuan menulis siswa dalam hal ini di fokuskan kepada kemampuan : 1) mengemukakan ide-ide atau gagasan, difokuskan pada penyampaian sesuatu yang akan diungkapkan dalam suatu tulisan ; 2) menyusun kalimat, difokuskan pada tata cara mengungkapkan ide yang dapat dimengerti dan sistimatis ; 3) penggunaan EYD dengan tepat, maksudnya penggunaan tata bahasa yang tepat; dan penggunaan huruf kapital dalam kalimat.

Penerapan pendekatan proses dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan bentuk-bentuk tindakan yang didasari oleh tiga komponen yaitu : 1) Kegiatan pramenulis yang berupa, menggambarkan tentang pengalaman sendiri, menampilkan gagasan-gagasan, membicarakan gagasan dengan teman sebangku, menyusun gagasan dalam bentuk kerangka ; 2) kegiatan menulis yang berupa mengembangkan kerangka, lebih fokus pada makna dari pada konvensi bahasa, merasakan kebebasan untuk bereksperimen, memahami bahwa menulis bisa berubah; 3) kegiatan pasca menulis (revisi, editing dan publikasi) yang berupa

memikirkan atau membaca ulang kembali apa yang telah di tulis, berbagi dengan yang lain, membicarakan dengan guru apa yang telah di tulis, mengubah, menambah, menghilangkan atau memodifikasi konsep tulisan, mengklasifikasi makna, mengembangkan gagasan, mengedit , membaca kembali hasil revisi, membicarakan dengan guru hasil penyuntingan, minta bantuan teman untuk perbaikan, mengecek : ejaan, tanda baca, huruf kapital, mengidentifikasi dan memperbaiki kalau masih ada yang akan diperbaiki, membacakan hasil karangan di depan kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut di atas, dan untuk bisa di terapkan dalam pembelajaran, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut dipengaruhi oleh strategi atau pendekatan yang dilakukan guru dalam kelas. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini adalah, *“Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis siswa kelas III SD Negeri 11 Tanjung, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan Pendekatan Proses ?”*.

Permasalahan penelitian tersebut dapat dirinci dalam sub masalah, penggunaan pendekatan proses sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis siswa SDN 11 Tanjung Pandai Sikek dalam membuat gagasan berupa kalimat pada tahap pramenulis dengan menggunakan pendekatan proses ?

2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis siswa SDN 11 Tanjung Pandai Sikek pada tahap saat menulis dalam mengemukakan gagasan, Ejaan, tanda baca dan huruf kapital dengan menggunakan pendekatan proses?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis siswa SDN 11 Tanjung Pandai Sikek dalam menulis secara utuh pada tahap pascamenulis dengan menggunakan pendekatan proses ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum :

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis siswa kelas III SDN 11 Tanjung Pandai Sikek Kec.X Koto Kab. Tanah Datar. Hal ini disebabkan karena lokasinya tempat penulis mengajar. Dan di sini, juga belum terlaksana pembelajaran menulis dengan menggunakan *pendekatan proses*.

Tujuan Khusus :

Sesuai dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian adalah menggambarkan strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Secara khusus tujuan penelitian ialah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. *Menggunakan pendekatan proses* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mengemukakan ide-ide atau gagasan pada tahap pramenulis.
2. *Menggunakan pendekatan proses* dalam meningkatkan kemampuan dalam menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda baca dalam menulis pada tahap saat menulis.

3. *Menggunakan pendekatan proses* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis secara utuh pada tahap pascamenulis.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran keterampilan menulis.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru kelas, atau guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pengelolaan kegiatan pembelajaran menulis yang lebih menyenangkan. Di samping itu, sekolah dapat mengajak guru untuk melakukan berbagai inovasi pendekatan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan Penelitian Kelas ini di sekolah dasar terutama di SD Negeri 11 Tanjung Pandai Sikek belum pernah dilakukan oleh guru. Justru itu, penelitian ini akan menambah wawasan warga sekolah termasuk guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan pengetahuan tentang alternatif pendekatan menulis yang dapat dikembangkan di Sekolah Dasar.

4. Bagi Dinas Pendidikan Dasar, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sehubungan dengan pembelajaran menulis.